

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan moral adalah upaya dari orang dewasa dalam membentuk tingkah laku yang baik, yaitu tingkah laku yang sesuai dengan harapan masyarakat yang dilakukan secara sadar. ”Pendidikan moral adalah merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak didik sehingga anakoci bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral tersebut”.(Syaparuddin, 2020)

Moralitas berasal dari kata “moral”, berasal dari bahasa Latin “mores” yang berarti adat istiadat, nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Burhanuddin Salim menjelaskan bahwa moralitas memiliki dua arti: Pertama, social nilai tentang bagaimana kita harus hidup secara baik sebagaimana manusia. Kedua, tradisi kepercayaan, dalam agama atau kebudayaan tentang perilaku yang baik dan buruk. Moralitas bersumber pada suara hati nurani manusia. Dalam hal ini, meskipun sifat suara hati nurani manusia adalah universal, namun sulit untuk diketahui secara pasti. Oleh karena itu, untuk mengetahui suara hati nurani manusia hanyalah dapat dilakukan melalui manifestasi-manifestasinya, baik berupa perilaku maupun ucapan-ucapan yang diutarakannya. (Boiliu & Polii, 2020)

Moral adalah salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak sejak usia dini. Perkembangan moral dalam diri anak sebagai individu tidakoci dianggap sepele. Moral, sikap dan nilai moral berasal dari kata Latin “mores” yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku sikap moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompokocial, yang dikembangkan oleh konsep moral. Dalam hal ini, konsep moral ialah peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Konsep moral inilah yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok. Dengan demikian, aspek moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir, tapi sesuatu yang berkembang dan dapat diperkembangkan/dipelajari. Anak yang bersikap positif atau menerima nilai-nilai

moral, diekspresikan dalam perilaku yang bersimpati dalam berinteraksi dengan nilai dan orang di sekitarnya, seperti mau menerima, mendukung, peduli, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Sikap moral yang netral diekspresikan dalam perilaku sikap tidak memihak (mendukung atau menolak) terhadap nilai yang ada di masyarakat. Sikap moral yang sosial diekspresikan dalam perilaku menolak yang diwarnai emosi dan sikap sosial seperti kecewa, kesal, marah, benci, bermusuhan, dan menentang, terhadap nilai moral yang ada di masyarakat.

Pergaulan remaja saat ini menjadi sorotan utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengawatirkan dikarenakan perkembangan arus remajanya pada saat ini sangat mengkhawatirkan bangsa karena ditangan generasi mudalah bangsa ini akan dibawa, baik buruknya bangsa ini sangat bergantung pada generasi muda. Banyak remaja yang beranggapan bahwa mereka beranggapan hal seperti itu sebagai suatu kebanggaan dan untuk mendapatkan pengakuan dari teman-teman sepergaulannya yang mengakibatkan rusaknya moral remaja, dan kerugian bagi diri mereka sendiri. Hal ini disebabkan oleh pengaruh sosial teknologi yang semakin canggih yang memudahkan semuaremaja dan orang lain mengakses tanpa batas, dan pengaruh globalisasi yang tidak dapat mereka bending, salah memilih teman dan pergaulan, serta kurangnya pengawasan dari kedua orangtua menjadi sosial pendukung remaja melakukan hal yang membuat moral mereka turun. (Mahmudah & Putri, 2019).

Hal ini menjadi suatu tantangan bagi para pendidik untuk mengajarkan kembali pendidikan moral yang harus diterapkan dan diterapkan pada kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa pendidikan moral sangatlah penting dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan moral dapat mengilustrasikan bagaimana karakter dan sikap yang baik dan bermanfaat pada generasi muda. Maka dari itu, tugas bagi orangtua lah yang patut menjadi contoh yang baik untuk generasi-generasi yang akan sosial, agar generasi saat ini dapat meneruskan perjuangan bangsa ini dengan sebaik-baiknya.

Implementasi pendidikan *moral knowing* pada anak remaja di lingkungan keluarga sangat penting sekali untuk ditanamkan dan diterapkan di dalam kehidupan kesehariannya. Sebab keluarga adalah pendidikan pertama bagi seorang anak untuk belajar, berkembang dan memahami lingkungannya. Keluarga yang berhasil dalam menanamkan karakter kepada anaknya sebagai manusia yang mempunyai moral social. Berdasarkan observasi awal di lingkungan perdamean melalui fakta yang ada masih banyak remaja yang belum paham akan makna pendidikan moral, sehingga latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Peran Orangtua Dalam Pendidikan *Moral Knowing* Studi Kasus Mencuri Dan Bermain Game Online di Lingkungan Perdamean”.

Masalah remaja di lingkungan perdamean adalah kurangnya moral yang diterapkan oleh anak remajanya melainkan orang tua yang ada di kecamatan rantau selatan sudah menerapkan pendidikan moral. Faktor yang menyebabkan anak remaja di lingkungan perdamean yang kurang menerapkan pendidikan moralnya dikarenakan pergaulan dari remaja luar di lingkungan perdamean yang panjang tangan (mencuri) dan bermain game online, sehingga ada anak remaja di lingkungan perdamean ada yang mengikuti temannya yang dari luar lingkungan perdamean, keluar sampai larut malam, kemudian sebagian besar ialah kerasnya orang tua di lingkungan perdamean dalam mendidik anak remajanya sehingga membangkang apa yang di social a oleh orangtua-nya, kemudian sebagian juga ada orang tua yang kurang memperhatikan anak remajanya dan kurang dalam menerapkan pendidikan moral tersebut.

Kenakalan merupakan perbuatan yang menyimpang yang dilakukan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma agama. Alasan pentingnya implementasi pendidikan moral terhadap anak remaja yaitu moral sangat berpengaruh dalam sosialisasi kehidupan remaja di masa sekarang maupun di masa depan bagaimana seorang remaja mampu memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kelompok sosialnya. Berkaitan dengan pendidikan moral remaja, penulis tertarik membahas implementasi Peran orangtua dalam pendidikan *moral knowing* studi kasus mencuri dan bermain game online di lingkungan perdamean.

Harapan dan solusi peneliti dalam implementasi pendidikan moral knowing di lingkungan perdamean untuk orangtua ialah orangtua harus tau apa implementasi pendidikan moral, harus tau apa pengertian dari moral, orang tua harus mengedepankan pendidikan moral anak remajanya, orangtua juga harus memperhatikan anak remajanya, orangtua harus benar-benar menerapkan pendidikan moral terhadap anak remajanya. Kemudian harapan dan solusi yang diambil dari social masalah pendidikan anak remajanya adalah remaja harus mematuhi apa yang di perintahkan oleh orang tuanya, kemudian remaja harus menerapkan pendidikan moral baik yang telah diterapkankan terhadap orangtua-nya, remaja juga harus soci membedakan mana yang baik untuk dirinya dan mana yang buruk untuk dirinya agar tidak terjerumus oleh teman yang berdampak buruk bagi dirinya dan orang banyak.

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Implementasi Peran Orangtua Dalam Pendidikan *Moral Knowing* Studi Kasus Mencuri Dan Bermain Game Online Di Lingkungan Perdamean.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mengedepankan pada kekuatan narasi atau deskriptif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi peran orangtua dalam pendidikan *moral knowing* studi kasus mencuri dan bermain game online di lingkungan perdamean, apakah orangtua memberikan pemahaman yang baik kepada anak remaja mengenai pentingnya pendidikan moral knowing. Serta apakah anak remaja di lingkungan perdamean telah menerapkan pendidikan *moral knowing* dalam kehidupan sehari-harinya dengan baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah implementasi peran orangtua dalam pendidikan *moral knowing* sudah diterapkan oleh remaja dengan baik di lingkungan perdamean.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implementasi peran orangtua dalam pendidikan *moral knowing* sudah diterapkan dengan baik di lingkungan perdamean.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

2. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran mengenai Implementasi Peran Orangtua Dalam Pendidikan *Moral Knowing* Studi Kasus Mencuri Dan Bermain Game Online. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan implementasi Peran Orangtua Dalam Pendidikan *Moral Knowing* Studi Kasus Mencuri Dan Bermain Game Online melalui pendampingan orangtua di dalam lingkungan keluarga.

a. Bagi Peneliti

Sebagai landasan mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang implementasi Peran Orangtua Dalam Pendidikan *Moral Knowing* Studi Kasus Mencuri Dan Bermain Game Online serta menambah wawasan keilmuan peneliti dalam pengimplementasian Peran Orangtua Dalam Pendidikan *Moral Knowing* Studi Kasus Mencuri Dan Bermain Game Online.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bentuk informasi mengenai implementasi peran orangtua dalam pendidikan *moral knowing* studi kasus menduri dan bermain game online

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bentuk referensi atau informasi untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti berikutnya

3. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Anak Remaja

Bagi anak remaja diharapkan penelitian ini dapat membantu dijadikan pedoman dalam bertindak dan mengambil sikap dalam kehidupan bergaul melalui pengalaman Moral yang sudah di tanamkan dari orang tua dalam diri anak remaja di lingkungan perdamaian.

b. Bagi Orang Tua

Bagi orangtua diharapkan penelitian dapat membantu orangtua agar tetap mempertahankan pendidikan *moral knowing* sebagai pedoman dalam mendidik anak remaja di lingkungan perdamaian.

c. Bagi Stakeholder

Bagi Stakeholder diharapkan dapat memberikan informasi baik melalui media elektronik ataupun media social agar wilayah lain dapat mengakses atau mengetahui informasi tentang implementasi peran orangtua dalam pendidikan *moral knowing* di perdamaian serta dapat membuat stakeholder agar selalu menerapkan pendidikan *moral knowing* pada diri masing-masing.